BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1997, dan sampai saat ini masih dirasakan oleh bangsa Indonesia. Krisis telah memaksa Indonesia untuk melakukan berbagai perubahan untuk mengoreksi kelemahan dan kesalahan masa lalu. Namun, perubahan yang telah dilakukan sampai saat ini masih belum optimal.

Kemiskinan masih dialami oleh rakyat Indonesia, pengangguran semakin merajalela masih banyak diantara mereka yang belum mempunyai pekerjaan sehingga kebutuhannya belum tercukupi. Dalam hal ini, diperlukan seseorang untuk menciptakan usaha guna menambah pendapatan entah itu dengan usaha kecil kecilan atau bahkan usaha yang berskala besar.

Dalam Islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar dia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah sehingga rezekinya sangat luas. Allah berfirman dalam Alqur'an surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولاً فَٱمۡشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan" (QS. Al-Mulk:15).[1]

Selain itu juga dikemukakan dalam hadist Nabi yang mendorong umat islam bekerja mencari nafkah yaitu:

أَ كِرُوْافِي طَلَبِ الرِّزْقِ وَالْحَوَائِجِ فَإِنَّ الْغُدُ وَّبَرَكَةٌ وَ نَجَاحٌ (رواه الطبرانى)

Artinya: "Berpagi-pagilah kamu dalam mencari rizqi dan segala keperluan/hajat, karena sesungguhnya di pagi hari itulah terdapat barakah dan keuntungan." (HR. Tabrani) [2]

Berdasarkan surat Al-Mulk ayat 15 dan hadist riwayat Tabrani diatas, dijelaskan bahwa Islam menganjurkan kepada manusia untuk berusaha atau bekerja agar mendapat rezeki. Allah tidak hanya memberikan rezeki itu kepada kaum muslimin saja kepada siapa saja yang bekerja keras. Manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan oleh syariah. Mereka bisa melakukan aktivitas produksi seperti pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman. Mereka juga dapat melakukan aktivitas distribusi seperti perdagangan atau dalam bidang jasa, seperti transportasi, kesehatan dan sebagainya.[3]

Dalam hal ini peran UMKM sangat penting dalam pembangunan perekonomian masyarakat sehingga mencerminkan akan kemajuan kesejahteraan sebagian besar negara Indonesia, mengingat besarnya potensi UMKM yang di tunjukan oleh keberadaannya sebesar 48,9 juta unit usaha

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung:: CV Penerbit J-ART, 2004)
[2] Moch Rifa'I , *300 hadist Bekal Dakwah dan Pembinasa Pribadi Muslim.* (Jakarta: 1996) . 91.
[3] Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke praktik,* (Jakarta: Gema Insani, 2014),169.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan kegiatan usaha yang mencakup hampir semua lapangan usaha serta terbesar di seluruh tanah air. Oleh karena itu pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin.[4]

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah Usaha ekonomi produkif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat.

Untuk meningkatkan produktivitas UMKM salah satu faktor penunjang yang terpenting adalah ketersediaan modal yang cukup. Kendala permodalan bagi pengusaha kecil, tidak bisa di penuhi oleh perbankan modern, karena mereka pada umumnya tidak bankable. Padahal bank akan selalu perpegang pada azas bankable untuk memutuskan kreditnya. Wal hasil, banyak usaha kecil (UMKM) mengalami kesulitan permodalan. Kondisi ini semakin memperlebar jarak antara usaha kecil dan sektor informal dengan industri formal. Untuk itu, diperlukan adanya sistem kredit yang mampu menjangkau lapisan masyarakat terbawah pada saat yang bersamaan mendorong kesiapannya untuk meningkatkan performan usaha.[5]

[4] www.Bappenas.go.id
[5] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT),* (Yogyakarta: UII Press, 2004).26

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Lembaga keuangan menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya ke pihak yang kekurangan dana, Lembaga keuangan syariah memiliki produk dan jasa yang berkarakteristik diantaranya: peniadaan atas pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif dan pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang halal sesuai prinsip syariah sehingga bisa dicapai oleh masyarakat lemah.

Salah satu dari sekian banyak lembaga keuangan yang mendasarkan seluruh aktivitasnya pada prinsip syariah bebas bunga adalah Baitul Mal wa Tamwil (BMT). BMT Merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak di skala mikro seperti koperasi simpan pinjam. BMT memiliki dua jenis pengertian yaitu Baitul maal yang mempunyai arti rumah uang dan Baitul tamwil mempunyai arti rumah pembiayaan. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha dan penyaluran dana yang non pofit seperti zakat, infaq dan shadaqah yang menjalankan sesuai amanahnya. Ini berfungsi mengumpulkan sekaligus pentasyarufan dana sosial yang berperan sama dengan Lembaga Amil Zakat.[6] Sedangkan baitul tamwil mempunyai arti bisnis yang lebih mengembankan usahanya di keuangan dan sebagai penyaluran dan pengumpulan dana yang bersifat keuntungan.

[6] Dadan Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah,*(Yogyakarta:Safiria Insania Press 2008), 40.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dari pengertian tersebut dapatlah ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang selain bermotif bisnis, juga berperan sosial. Sebagai lembaga sosial, Baitul Mal memiliki kesamaan fungsi dan peran dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana-dana sosial yang lain dan menyalurkannya kepada yang berhak atau yang membutuhkan.[7]

Allah SWT mengajarkan kepada manusia agar meminjamkan sesuatu bagi "Agama Allah". Seperti yang tertera dalam surat Al-hadid ayat 11.

مَّن ذَا ٱلَّذِى يُقۡرِضُ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًا فَيُضَٰعِفَهُۥ لَهُۥ وَلَهُۥٓ أَجۡرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak." (QS. Al-hadid:11). [8]

Ayat diatas menyerukan kepada manusia untuk "meminjamkan kepada Allah" artinya membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, kita diseru untuk "meminjamkan kepada sesama manusia" sebagian dari kehidupan bermasyarakat *(civil society)*.[9] Maka dari itu lembaga keuangan BMT sangat tepat sebagai alternatif masyarakat kecil untuk mendapatkan modal, yang mana didalamnya bebas bunga sehingga meringankan terhadap para masyarakat lemah untuk memulai usahanya.

[7] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (Yogyakarta:CV Adipura, 2003). 96.
[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung:: CV Penerbit J-ART, 2004)
[9] Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), 131.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BMT MU Al-Mubarak adalah lembaga keuangan syariah yang terletak di Jl. Ahmad Yani no.112 Sukowono. Lembaga ini mempunyai tujuan untuk membantu kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan sebagai penambahan modal dalam mengembangkan usahanya. BMT Al-mubarak sebagai lembaga yang berorientasi profit harus memiliki strategi yang bisa memberikan daya saing. Selain itu, lembaga keuangan ini berdiri diatas naungan Pondok Pesantren. Jadi, lembaga ini benar-benar dikelola berdasarkan nilai-nilai Islam.

Berdirinya BMT MU Sukowono merupakan upaya dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di daerah Sukowono. Bentuk realisasinya dengan adanya pemenuhan dana untuk para ekonomi kelas menegah kebawah yang membutuhkan modal produktif. Banyak para pedagang pasar yang beralih ke BMT sebagai tampat penyimpanan dan pembiayaan yang sebelumya mereka tergantung pada bank umum yang nilai bunganya lebih tinggi. Sampai saat ini sudah 2639 orang yang sudah mengajukan pembiayaan di BMT MU Sukowono sebagai tambahan modal usahanya.[10]

Melihat dari kinerja yang sudah di lakukan oleh BMT MU ini, peneliti tertarik untuk mengetahui peran terhadap usaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Maka dari itu penulis ingin meneliti mengenai **"PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MENGEMBANGKAN PRODUKTIVITAS USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. (Studi di BMT Maslahah Lil Ummah Al-Mubarak Sukowono Jember)."**

[10] Sumber: Buku Laporan BMT MU Sukowono

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran baitul maal wa tamwil MU Al-Mubarak dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah di Sukowono?
2. Apa kendala yang dihadapi baitul maal wa tamwil MU Al-Mubarak dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Sukowono?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.[11] Sehubungan dengan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) MU Al-Mubarak dalam mengembangkan Produktivitas usaha mikro kecil menengah di Sukowono.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi baitul maal wa tamwil MU Al-Mubarak dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah di Sukowono.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah bila peneliti

[11] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press,2014).52

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.[12]

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai kontribusi guna menambah wawasan ilmu pengetahuan dan informasi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya guna perkembangan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti. Sebagai langkah awal untuk mengasah kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga.
   b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember. Penelitian ini sangat berguna terutama untuk pengembangan ilmu, dan sebagai referensi kepustakaan terkait dengan peran baitul maal wa tamwil MU Al-Mubarak dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah masyarakat Sukowono
   c. Bagi tempat penelitian. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi bagi BMT MU Al-Mubarak agar lebih berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan;Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 291.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Bagi Masyarakat Umum. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai peran BMT MU dalam memberikan pembiayaan sebagai bantuan modal para UMKM.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti.[13] Istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Peran

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan.[14] Dengan kata lain seseorang dapat dikatakan memainkan perannya apabila memiliki status di masyarakat. Peran tidak dapat dipisahkan dengan status. Selain itu, peran merupakan kegiatan sehari-hari yang memiliki kegunaan sehingga menimbulkan efek.

2. Baitul Mal wat Tamwil

   BMT adalah singkatan dari baitul mal wat tamwil merupakan sebuah lembaga ekonomi yang menggalang kegiatan menabung dan memberikan pembiayaan kepeda pengusaha kecil (pengumpul dan penyalur dana).[15]

---

[13] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press,2014),52
[14] Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 667.
[15] Nurul Setianingrum, *Lembaga Keuangan Syariah.*(Jember:STAIN Jember Press,2013), 251.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu, BMT juga dilengkapi dengan kegiatan baitul mal yaitu Lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat Nirlaba (sosial). Kemudian, dana tersebut disalurkan kepada mustahik, yang berhak, atau untuk kebaikan.[16]

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Oleh karenanya baitul mal ini harus didorong agar mampu berperan secara profesional menjadi LAZ yang mapan. Fungsi tersebut paling tidak meliputi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana sosial lainnya.[17] Dalam operasinya BMT menerapkan sistem syariah.

3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui pendidikan dan latihan. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut " Pengembangan mengacu kepada staf dan personel adalah suatu proses pendidikanjangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum".[18]

[16] Hertanto Widodo, *Panduan Praktis Oprasional BMT*.(Bandung: Mizan, 1999), 81.
[17] Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil.*(Yogyakarta:UII Press,2004), 126.
[18] *http:// developmentcountry.blospot.in/2009/12/definisi-pengembangan.html.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Produktivitas

Produktivitas adalah hubungan antara barang dan jasa yang dihasilkan dan sumber-sumber masukan (input) yang digunakan.[19] Menurut Herjanto produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana sumber daya baiknya diatur dan di manfaatkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu Industri atau UKM dalam menghasilkan barang dan jasa.[20]

5. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha ekonomi produkif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat.

Menurut Menteri Keuangan berdasarkan nomor 316/kmk 016/1994 tanggal 27 juni 1994 bahwa UMKM sebagai perorangan / badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha mempunyai penjualan atau omset pertahun setinggi-tingginya Rp. 300.000.000 bagi usaha mikro, Rp. 2.500.000.000 bagi usaha kecil, dan Rp. 50.000.000.000 bagi usaha menengah. Sedangkan asset (aktiva) setingi-tingginya Rp. 50.000.000 bagi usaha mikro, Rp. 500.000.000 bagi usaha kecil, dan Rp 10.000.000.000 bagi usaha menengah (diluar tanah dan bangunan yang

[19] A. Dale Timpe, *Seri Manejemen Sumber Daya Manusia (Produktif)Seri Manajemen Manusia (Kinerja).* (Jakarta :PT. Elex media komputindo,1997), 123.
[20] *http://id.m.wikipedia.org/wiki/Produktivitas?_e_pi_.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ditempati). Contohnya CV, PT, dan Koprasi dalam bentuk usaha. Sedangkan dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa lainnya.[21]

6. Peran Baitul Mal Wat Tamwil Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Maksud judul "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. (Studi di BMT MU Al-Mubarak Sukowono**)**" adalah penelitian tentang BMT dalam mengembangkan usaha masyarakat dalam bentuk *Pertama*, memberikan pembiayaan untuk sebagai pemenuhan modal usaha. *Kedua*, melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat khususnya para usaha kecil untuk menjalankan usahanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[22] Yang akan dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

---

[21] *http://infodanpengertian.blogspot.in/2015/04/pengertian-umkm-menurut-para-ahli.html*

[22] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:STAIN Jember Press**,**2014).73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB II : pada bab ini akan di paparkan kajian kepustakaan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan teori yang memuat "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi BMT MU Al-Mubarak Sukowono)" Fungsi ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III : Bab ini memuat tentang metode penelitian, membahas mengenai tekhnik penelitian dan pengumpulan data dalam melakukan penulisan proposal skripsi ini yaitu tentang metode pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan data dan alasisis data.

BAB IV : Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (Studi BMT MU Al-Mubarak Sukowono)"

BAB V : Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian yag dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id